

Oral Presentation (KIVFA-4)

Studi Kasus Squamous Cell Carcinoma Mata pada Sapi Simmental Notel 1628Bahagia Sari^{1,2,3*}¹ Medik Veteriner Madya, ²Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan,³Balai Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas

Jl Padang Mengatas Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota Sumatera Barat Indonesia

PO Box 03 Payakumbuh 26201

*Email koresponden: bahagiasari@gmail.com

Keywords: simmental, squamous cell carcinoma mata.**PENDAHULUAN**

Berdasarkan kasus penyakit pada tahun 2016 yang menyerang mata pada sapi Simmental dengan nomor telinga 1628, beberapa hal menjadikan kasus ini menarik perhatian medis, antara lain kejadian penyakit mata ini lebih sering menyerang pada sapi simmental dengan gejala klinis awal berupa bola mata yang mengalami konjunktivitis mata, rongga mata mengalami peradangan, semakin lama mata menjadi melepuh, terdapat sekresi terus menerus cairan nanah dan air mata, berbau busuk, terjadi gangrene bola dan rongga mata, dan sering terdapat myasis (luka berbelatung) pada rongga mata serta biasanya terdapat abses pada bagian pipi. Penyebab kerusakan bola mata pada sapi belum diketahui secara pasti. Beberapa dugaan penyebab kerusakan mata sapi yang pertama oleh infeksi kuman pathogen, yang kedua oleh non infeksius seperti terkena cairan kimiawi (ascarisida), terkena serbuk rumput, atau partikel-partikel debu (polutan), yang ketiga oleh carsinogen yang menyebabkan tumor atau kanker mata. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan studi kasus pada sapi Simmental dengan notel 1628.

CASE REPORT

Pada tanggal 27 Oktober 2016 dilakukan pencatatan rekam medis dengan signalement sapi dengan nomor telinga 1628 merupakan bangsa Taurus dengan rumpun Simmental berjenis kelamin betina yang berumur delapan tahun. Berdasarkan anamnesa kejadian kerusakan mata yang dialami oleh sapi Simmental dengan nomor telinga 1628 di tahun 2016 dengan gejala klinis/patologi antara lain bola mata sudah hancur, rongga mata mengalami pembusukan (gangrene), terdapat abses pada areal pipi, cairan nanah dan air mata sekresi dari rongga mata, berbau busuk, terdapat myasis (luka berbelatung). Berdasarkan hasil laboratorium dari Balai Veteriner Bukit Tinggi terdapat hasil antara lain IBR seropositif, dan terinfeksi anaplasma sp, theileria sp. Diagnosa banding berdasarkan hasil

laboratorium pada kasus ini adalah berasal dari penyakit IBR dalam bentuk Konjunktivitis mata. Adapun diagnose berdasarkan monitoring pada kasus ini adalah squamous cell carcinoma yaitu kerusakan mata yang disebabkan carcinogen. Prognosa adalah gangrene mata. Pengobatan dilakukan penanganan kerusakan mata tersebut dengan melakukan anestesi umum, mengoperasi mata dengan membuang semua jaringan bola mata dan rongga mata yang mengalami pembusukan, menutup rongga mata, membuang nanah pada abses yang terbentuk disekitar pipi wajah. Pemberian antibiotic kandungan penicillin streptomycin spectrum luas sesuai dosis, pemberian vitamin sebagai penjaga stamina tubuh, pemberian anti radang untuk menghindari terjadi pembengkakan pada daerah sekitar mata, pemberian anti lalat dan belatung untuk menghindari luka dari gangguan lalat dan belatung. Melakukan monitoring dan mengevaluasi pasca operasi dan perawatan luka jahitan.



Gambar 1. Operasi mata pada sapi 1628:

1. Kondisi mata kanan rusak parah
2. Melakukan Anestesi
3. Membersihkan kotoran darah nanah dan jaringan busuk
4. Melakukan pembuangan jaringan dan penjahitan mata
5. Memberikan antibiotik

PEMBAHASAN

Mata yang memiliki fungsi sebagai indera penglihatan sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas memerlukan indera tersebut. Anatomi mata yang terdiri dari kantung konjungtiva, kornea, pupil, iris, aqueous humor, lensa, ciliary body, vitreous humor, retina, sclera, dan sistem saraf mata (Nimri et al., 2013). Tetapi apabila terjadi gangguan mata maka segala aktivitas kehidupan akan terganggu dan menurunkan nilai ekonomis ternak tersebut. Penyebab gangguan pada mata sapi ada tiga, yaitu gangguan kongenital, gangguan perolehan dan tumor. Gangguan kongenital berupa anophthalmia, katarak, koloboma, dermoid, strabismus, neonatal corneal opacity. Gangguan perolehan diantaranya kekurangan vitamin A, konjungtivitis, infectious bovine ceratoconjunctivitis (IBK, infectious ophthalmia, new forest disease or pink eye), hipopion, thelazia (eye worm), dan entropion. Gangguan mata yang berupa tumor misalnya squamous cell carcinoma, papilloma dan lymphosarcoma (Blowey et al., 2011).

Berdasarkan kejadian kasus penyakit mata pada sapi simmental dengan nomor telinga 1628 dengan gejala klinis adalah kerusakan serta pembusukan disekitar rongga mata maka dapat dikatakan bahwa hal ini disebabkan penyebab gangguan pada sapi disebabkan gangguan tumor yaitu squamous cell carcinoma mata. Penanganan Squamous cell carcinoma mata yang disebabkan carcinogen pada mata dengan jalan operasi mata dengan cara membuang jaringan bola dan rongga mata yang sudah mengalami pembusukan tidak menunjukkan hasil fausta. Hal ini disebabkan faktor penyebab kesulitan pertama adalah carcinogen yang sulit untuk disembuhkan dengan jalan operasi biasa, faktor penyebab kesulitan kedua adalah akibat sekresi nanah dan air mata yang terus menerus sehingga luka jahitan tidak dapat sembuh (kering). Faktor penyebab kesulitan ketiga adalah kondisi sapi Simmental dengan nomor telinga 1628 dalam kondisi semakin kurus dan lemah. Berdasarkan hal tersebut terhadap kasus studi pada sapi Simmental 1628 dilakukan saran pengafkiran karena ketiga faktor tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kerusakan mata pada sapi Simmental dengan nomor telinga 1628 disebabkan carcinogen yaitu squamous cell carcinoma mata tidak dapat ditangani dengan operasi biasa dan disarankan untuk dilakukan tindakan penghapusan (afkir).

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Republik Indonesia dan Balai

Pembibitan Ternak Unggul Hijauan Pakan Ternak Padang Mengatas Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Blowey et al. 2011. Nov 12, 2011. Dairy cow health and welfare: non-healing hoof lesions in dairy cows-Research Gate. 2011.
- [2] Nimri et al., 2013. Diabetes Management. Hypoglycemia. [https:// www.csribd.com](https://www.csribd.com). Jurnal Alun 3. 2013